BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Pos Indonesia (PERSERO) Bandung . Penelitian ini akan meneliti Pelaksanaan ketidak amanan dalam bekerjadan komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan Pada PT Pos Indonesia (PERSERO) Bandung . Di dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah ketidak amanan dalam bekerjadan komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan.

3.2 Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah suatu teknis atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang akan diperoleh. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif dan pendekatan kuantitatif.

Metode penelitian menurut **Sugiyono (2009:2)** ”Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan pendekatan kuantitatif”

. Metode Deskriptif menurut **Sugiyono (2009:206)** "Penelitian yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi".

Adapun tujuan penelitian Deskriptif menurut **Husen Umar (2004:47)** yaitu untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.

Pendekatan kuantitatif menurut **Mudjard Kuncoro (2001:102)** "Pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan manejerial dan ekonomi dimana pendekatan ini terdiri atas perumusan masalah, mencari solusi, menguji solusi, menganalisa hasil dan mengimplemasikan hasil".

Tujuan dari metode kuantitatif yaitu membuat suatu uraian secara sistematis mengenai faktor-faktor dan sifat-sifat dari objek yang diteliti kemudian menggabungkan antar variabel yang terlibat didalamnya.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian diperlukan perencanaan dan perencanaan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, sistematis dan efektif.

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2002:249) menyatakan bahwa : "Desain penelitian merupakan rancangan utama penelitian yang menyatakan metode dan prosedur – prosedur yang digunakan oleh peneliti dalam pemilihan, pengumpulan, dan analisis data."

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian mengacu kepada desain penelitian yang telah dibuat.

Berdasarkan proses penelitian yang dijelaskan diatas, maka desain penelitian pada penelitian sebagai berikut :

1. Sumber masalah

   Peneliti menentukan masalah-masalah sebagai fenomena untuk dasar penelitian.

2. Perumusan masalah

   Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Pada penelitian ini masalah-masalah dirumuskan melalui suatu pertanyaan, yang akan diuji dengan cara yang relevan dan penemuan yang relevan.

3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

   Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis) maka, peneliti dapat membaca referensi teoritis yang relevan dengan masalah dan berfikir. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis). Telaah teoritis mempunyai tujuan untuk menyusun kerangka teoritis yang menjadi dasar untuk menjawab atau pertanyaan penelitian yang merupakan tahap penelitian dengan menguji terpenuhinya kriteria pengetahuan yang rasional.

4. Pengajuan hipotesis

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara

   empiris (faktual) maka jawaban itu disebut hipotesis. Hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah ketidak amanan dalam bekerjadan komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan.

5. Metode Penelitian

   Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode yang sesuai, pertimbangan ideal untuk memilih metode itu adalah tingkat ketelitian data yang diharapkan dan konsisten yang dikehendaki. Sedangkan pertimbangan praktis adalah tersedianya dana, waktu, dan kemudahan yang lain. Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan kuantitatif.

6. Menyusun instrument penelitian

   Peneliti dapat menyusun instrument penelitian. Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Pada penelitian ini untuk menguji adanya hubungan dari ketidak amanan dalam bekerja (Variabel Independen"X_1") dan komimen organiasi Konsiderasi (Variabel Independen"X_2") terhadap kinerja karyawan (Variabel dependen"Y") digunakan korelasi *Analisis Regresi Berganda*, dan untuk menguji pengaruh dari Ketidak amanan dalam bekerja(Variabel Independen"X_1") dan Komitmen Organisasi (Variabel

Independen"X_2") terhadap Kinerja Karyawan (Variabel dependen"Y") digunakan koefisien determinasi.

7. Kesimpulan

   Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah, dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

3.2.2.Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalsasi variabel dimaksudkan untuk memperjelas variabel-variabel yang diteliti beserta pengukuran-pengukurannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu :

1. Variabel bebas *(Independen Variable)*

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat), **Sugiyono (2009:59)**. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Program Ketidak amanan dalam bekerja.

2. Variabel Terikat *(Dependen Variable)*

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, **Sugiyono (2009:59)**. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *Dependen* (terikat) kinerja Karyawan.

Untuk lebih jelasnya, operasionalisasi variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Kuesioner	Sumber Data
Ketidak amana dalam bekerja (Variabel X)	ketidak amanan dalam bekerjase bagai kondisi psikologis seseorang (karyawan) yang menunjukkan rasa bingung atau merasa tidak aman dikarenakan kondisi lingkungan yang berubah-ubah (perceived imperman ance). Smithson	• Lingkungan utama dan kondisi organisasional	• Perubahan organisasional dan komunikasi dalam kantor dapat membuat aman karyawan.	ORDINAL	1,2	Karyawan kantor PT Pos Indonesia (PERSERO) Bandung
		• Individu karyawan dan karakteristik posisional	• Kerekteristik karyawan dilihat dari satatus sisaol oleh kantor		3,4	
		• Karakteristik kepribadian karyawan	• Tingkat optimis dan pisimis karyawan dalam melakukan pekerjaa		5,6,7	

	dan Lewis (2000: hal 680-683)		n			
Komitmen organisasi (Variabel X)	komitmen merupakan hasrat atau niat untuk mempertahankan keterhubungan dalam jangka panjang (*enduring desire*) Moorman, Zaltan dan Deshapande dalam Zulganef (2002:356)	• Faktor personal	• usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, kepribadian	ORDINAL	8,9,10	Karyawan kantor DINAS PU BINAMARGA
		• Karekteristik pekerjaan	• lingkup jabatan, tantangan, konflik, peran, tingkat kesulitan dalam pekerjaan	ORDINAL	11,12	
		• Karakteristik struktur	• besar/kecilnya organisasi,	ORDINAL	13,14	

			bentuk organisasi (sentralisasi/desentralisasi), kehadiran serikat pekerja		15,16	
		• Pengalaman kerja	• lamanya karyawan bekerja			
Kinerja karyawan (Variabel Y)	kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang	• Efektif dan efisien	• Penggunaan waktu yang baik dapat meningkatkan kinerja		17,18	

	dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan yang diberikan kepadanya Siswanto (2002:235)	• Otoritas dan tanggung jawab • Disiplin • Inisiatif	yang baik. • Perintah atasan yang diberikan kepada karyawan sudah meningkatkan kinerja • Tingkat kehadiran karyawan • Kreatifitas karyawan	ORDINAL	19,20 21 22,23	Karyawan kantor PT Pos Indonesia (PERSERO) Bandung

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Penulis melakukan penelitian ini untuk mendapatkan data mengenai objek yang akan diteliti, data tersebut dapat dikelompokkan kedalam dua jenis data :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil langsung dari responden secara langsung yang dikumpulkan melalui survei lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan tertentu yang dibuat untuk itu. **(Umi Narimawati 2007:76)**

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data penunjang yang digunakan untuk mendukung penelitian, dalam penelitian ini meliputi informasi mengenai karakteristik organisasi, jumlah karyawan, data hasil evaluasi karyawan, penelitian terdahulu, serta materi perkuliahan yang berhubungan dengan objek data yang akan diteliti oleh penulis. **(Umi Narimawati 2007:76)**

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

- **Populasi**

Menurut **Sugiyono (2009:115)**, populasi adalah "Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi dari penelitian ini adalah seluruh karyawan pada PT Pos Indonesia (PERSERO) Bandung yang berjumlah 410 orang karyawan.

Tabel 3.2

Populasi Penelitian

Pada PT Pos Indonesia (PERSERO) Bandung

No	Unit Kerja	Ukuran Populasi
1.	Direksi	20
2	Direktorat Operasi	70
3	Direktorat Perencanaan, Teknis & Sarana	79
4	Direktorat Keuangan	50
5	Direktorat SDM	65
6	Satuan Pengawas Intern	30
7	Sekretariat Perusahaan	38
8	Pusat Penelitian dan Pengembangan	58
TOTAL		**410**

Sumber : Kantor Pusat PT Pos Indonesia

Sampel

Menurut **Sugiyono (2009:116)**, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik yang di ambil dalam penelitian dilakukan dengan teknik *probability sampling* dengan jenis *propotionate stratified random sampling* (sampel acak berstrata).

Menurut **Sugiyono (2009;118)**, *propotionate stratified random sampling* yaitu ”teknik pengambilan sampel bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara poporsional”.

Adapun yang menjadi sampel yang digunakan untuk pengukuran kuesioner adalah karyawan PT POS INDONESIA (PERSERO) BANDUNG Sedangkan untuk menentukan jumlah sampel (n). **Husein Umar (2004;78)** untuk menentukan sampel digunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{390}{1 + 390(0{,}1)^2}$$

$$n = \frac{390}{4{,}9}$$

$$n = 79{,}59$$

$$n = 80$$

Jika penelitian menggunakan metode deskriptif, maka minimal tingkat kesalahan dalam penentuan anggota sampel yang harus diambil adalah 10% dari jumlah populasi yang diketahui. Peneliti menentukan tingkat kesalahan sebesar 10% sehingga jumlah sampel yang diambil sebesar 80 karyawan.

Ukuran alokasi pada masing-masing bagian dengan menggunakan alokasi sampel proporsional yang dapat ditentukan dengan menggunakan rumus Newman yang dikutip oleh **Umi Narimawati (2007:78)** adalah sebagai berikut:

Dimana :

$$n_1 = \frac{N_1}{N} \times n$$

Dimana :

n_1 = Besarnya sampel pada strata ke-1

N_1 = Besarnya populasi pada strata ke-1

N = Besarnya populasi keseluruhan

n = Besarnya ukuran sampel

Berdasarkan rumus diatas, dapat diperoleh jumlah responden setiap stratum dan alokasinya pada setiap unit yang terpilih sebagai berikut :

1. Direksi

$$n_1 = \frac{20}{410} \times 80 = 3{,}90 = 4$$

2. Direktorat Operasi

$$n_1 = \frac{70}{410} \times 80 = 13{,}65 = 14$$

3. Direktorat Perencanaan, Teknis dan Sarana

$$n_1 = \frac{79}{410} \times 80 = 15{,}41 = 15$$

4. Direktorat Keuangan

$$n_1 = \frac{50}{410} \times 80 = 9.75 = 10$$

5. Direktorat SDM

$$n_1 = \frac{65}{410} \times 80 = 12{,}68 = 13$$

6. Satuan Pengawas Intern

$$n_1 = \frac{30}{410} \times 80 = 5{,}85 = 6$$

7. Sekretariat Perusahaan

$$n_1 = \frac{38}{410} \times 80 = 7{,}41 = 7$$

8. Pusat Penelitian dan Pengembangan

$$n_1 = \frac{58}{410} \times 80 = 11{,}31 = 11$$

Pembulatan dalam perhitungan jumlah sampel minimum dari masing-masing strata selalu dilakukan keatas untuk memenuhi kriteria sampel minimum. Alokasi jumlah sampel minimal pada masing-masing unt kerja secara lengkap dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.3

Populasi dan Sampel Penelitian

Pada PT Pos Indonesia (PERSERO) Bandung

No	Unit Kerja	Populasi	Sampel
1.	Direksi	20	4
2	Direktorat Operasi	70	14
3	Direktorat Perencanaan, Teknis & Sarana	79	15
4	Direktorat Keuangan	50	10
5	Direktorat SDM	65	13
6	Satuan Pengawas Intern	30	6
7	Sekretariat Perusahaan	38	7
8	Pusat Penelitian dan Pengembangan	58	11
TOTAL		**410**	**80**

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil perhitungan dari ukuran sampel diatas, dapat diperoleh jumlah responden sebanyak 80 orang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling* dengan jenis *propotionate stratified random sampling* (sampel acak berstrata).

Menurut **Sugiyono (2009:118)**, *propotionate stratified random sampling* adalah :

Teknik pengambilan sampel bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

3.2.4. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengadakan peninjauan langsung terhadap obyek yang diteliti, seperti :

a. Wawancara *(Interview)*

Wawancara merupakan proses keterangan atau data yang diperlukan dengan cara tanya jawab langsung kepada pimpinan serta karyawan yang mempunyai hubungan dengan masalah yang akan diteliti, di lingkungan PT Pos Indonesia (PERSERO) Bandung .

b. Angket *(Kuesioner)*

Kuesioner merupakan teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawab, berupa daftar pertanyaan yang dibuat dengan metode pertanyaan terstruktur (tertutup dan terbuka) kepada 80 responden tentang variabel lingkungan kerja, semangat kerja dan kinerja karyawan.

c. Pengamatan *(Observasi)*

Dengan mengadakan penelitian dan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan dan keadaan dialokasi penelitian guna memperoleh data dan informasi mengenai subyek penelitian.

2. Penelitian Kepustakaan (*Dokumentasi*)

Teknik pengumpulan data sekunder (yang dilakukan dengan mencatat dokumen-dokumen yang berhubungan dengan variabel penelitian). Penelitian yang dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan dari berbagai buku, jurnal, catatan-catatan, gambar-gambar dan literatur-literatur yang berhubungan dengan penyusunan skripsi ini. Adapun tujuan dari metodologi ini adalah untuk deskripsi, gambaran secara sistematis akurat, faktual mengenai hal-hal yang diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner sebagai data penelitian. Sebelum kuesioner atau instrument penelitian disebarkan kepada responden terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya alat ukur yang digunakan, sedangkan pengujian reliabilitas untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya.

3.2.4.1 MSI (*Method of Successive Interval*)

Data yang diperoleh sebagai hasil penyebaran dari kuesioner bersifat ordinal, maka agar analisis dapat dilanjutkan maka skala pengukurannya harus dinaikkan ke skala pengukuran yang lebih tinggi, yaitu skala pengukuran interval agar dapat diolah lebih lanjut. Untuk itu maka digunakan *Method of Succesive Interval* (MSI) dari **Thurstone** dalam **Harun Al Rasyid (1996:33)**, yang pada

dasarnya adalah suatu prosedur untuk menempatkan setiap objek ke dalam interval

Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data menurut Harun Al Rasyid adalah:

a. Menentukan frekuensi tiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab skor 1-5 untuk setiap pertanyaan).
b. Menentukan proporsi setiap responden yaitu dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah sampel.
c. Menentukan proporsi secara berurutan untuk setiap responden sehingga diperoleh proporsi kumulatif yang dianggap menyebar mengikuti sebaran normal baku.
d. Menentukan nilai Z untuk masing-masing proporsi kumulatif yang dianggap menyebar mengikuti sebaran normal baku.
e. Menghitung Scale Of Value (SV) untuk masing-masing proporsi responden, dengan rumus:

$$Scale\ Of\ Value = \frac{Densityatlower\lim - densityatupper\lim}{areaunderupper\lim - areaunderlower\lim}$$

Keterangan:

- *Density at lower limit* = Kepadatan Batas Bawah
- *Density at upper lim* = Kepadatan Batas Atas
- *Area under lower limit* = Daerah di Bawah Batas Bawah
- *Area under upper limit* = Daerah di Bawah Batas Atas

f. Mengubah *Scale Of Value*(SV) terkecil menjadi sama dengan satu (1) dan mentrasformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scale Of Value* (TSV) dengan rumus $Y = SV + 1 + |SV \min|$

3.2.4.2 Uji Validitas

Menurut **Sugiyono (2009:173)** tentang validitas adalah :

> "Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur".Jadi suatu penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Uji validitas dalam penelitian ini akan menggunakan korelasi pearson (*Product Moment Pearson*). Uji validitas ini perlu dilakukan guna mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar mengukur apa yang perlu diukur. Uji validitas dimaksudkan sebagai ukuran seberapa cermat suatu uji melakukan fungsi sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Pengukuran ini digunakan karena penyusunan angket penelitian ini dilakukan dengan mendasarkan atas konstruksi teoritik masing-masing variabel penelitian. Kemudian dari variabel penelitian tersebut dicari indikatornya, selanjutnya dijabarkan pada setiap item dalam angket.

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total. Adapun rumus dari pada korelasi pearson adalah sebagai berikut :

$$r=\frac{n\sum XY-\sum X\sum Y}{\sqrt{\sum X^2-\left(X\right)^2\times\sum Y^2-\left(Y\right)^2}}$$

Keterangan:

r = Nilai Korelasi Pearson

ΣX = Jumlah Hasil Pengamatan Variabel X

ΣY = Jumlah Hasil Pengamatan Variabel Y

ΣXY = Jumlah dari Hasil Kali Pengamatan Variabel X dan Variabel Y

ΣX^n = Jumlah dari Hasil Pengamatan Variabel X yang Telah Dikuadratkan

ΣY^n = Jumlah dari Hasil Pengamatan Variabel Y yang Telah Dikuadratkan

Tabel 3.4

Hasil Uji Validitas

Variabel Ketidak Amanan Dalam Bekerja

Variabel	Pertanyaan	Koef validitas	Titik kritis	Kesimpulan	Koef relibilitas	Titik kritis
X1	p1	0.811	0.3	Valid	0.844	0.7
	p2	0.754	0.3	Valid		
	p3	0.690	0.3	Valid		
	p4	0.795	0.3	Valid		
	p5	0.737	0.3	Valid		
	p6	0.820	0.3	Valid		
	p7	0.763	0.3	Valid		

Berdasarkan tabel di atas, semua itu item memiliki koefisien validitas lebih besar dari nilai r kritis (0,300) sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item pertanyaan program kesejahteraan tersebut dalam artian item-item tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel pelaksanaan program kesejahteraan dan akan mampu menghasilkan variabel yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas

Variabel Komitmen Organisasi

Variabel	Pertanyaan	Koef validitas	Titik kritis	Kesimpulan	Koef relibilitas	Titik kritis
X2	p8	0.816	0.3	Valid	0.929	0.7
	p9	0.797	0.3	Valid		
	p10	0.832	0.3	Valid		
	p11	0.790	0.3	Valid		
	p12	0.819	0.3	Valid		
	p13	0.785	0.3	Valid		
	p14	0.726	0.3	Valid		
	p15	0.752	0.3	Valid		
	p16	0.764	0.3	Valid		

Berdasarkan tabel di atas, semua itu item memiliki koefisien validitas lebih besar dari nilai r kritis (0,300) sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item pertanyaan program kesejahteraan tersebut dalam artian item-item tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel pelaksanaan program kesejahteraan dan akan mampu menghasilkan variabel yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 3.6

Hasil Uji Validitas

Variabel Kinerja Karyawan

Variabel	Pertanyaan	Koef validitas	Titik kritis	Kesimpulan	Koef relibilitas	Titik kritis
Y	p17	0.773	0.3	Valid	0.896	0.7
	p18	0.808	0.3	Valid		
	p19	0.764	0.3	Valid		
	p20	0.723	0.3	Valid		
	p21	0.754	0.3	Valid		
	p22	0.843	0.3	Valid		
	p23	0.813	0.3	Valid		

Berdasarkan tabel di atas, semua itu item memiliki koefisien validitas lebih besar dari nilai r kritis (0,300) sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item pertanyaan program kesejahteraan tersebut dalam artian item-item tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel pelaksanaan program kesejahteraan dan akan mampu menghasilkan variabel yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian.

3.2.4.3 Uji Reliabilitas

Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau

kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrumen. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method* (*Spearman–Brown Correlation*) Tehnik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap–ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

- Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II
- Skor untuk masing–masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II
- Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II
- Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

  $$Ґ1 = \frac{2Ґ_b}{\cdot}$$

Keterangan :

Ґ1 = reliabilitas internal seluruh item

Ґ*b* = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Keputuasan pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan taraf signifikan 5 % satu sisi adalah :

1. Jika t_{hitung} lebih dari atau sama dengan $t_{0,05}$ dengan taraf signifikan 5 % maka instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan
2. Jika t_{hitung} kurang dari $t_{0,05}$ dengan taraf signifikan 5% satu sisi maka instrument dinyatakan tidak reliabel dan tidak dapat digunakan.

- **Hasil Pengujian Reliabilitas**

Selain valid, alat ukur juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas, suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulangkali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak beberda jauh). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0.70 maka secara keseluruhan pernyataan dinyatakan andal (reliabel).

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif (kuantitatif).

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada reponden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan-pertanyaan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

1. Analisis Deskriptif atau Kualitatif

Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana penerapan pelaksanaan program ketidak amanan dalam bekerja, komitmen organisasi dan kinerja karyawan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut ;

a. Setiap indikator yang dinilai responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban yang menggambarkan peringkat.
b. Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua jawaban responden.
c. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga dgunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang criteria penilaian sebagai berikut :

$$\frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} = 100\%$$

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi

Penjelesan bobot nilai skor actual dapat dilihat pada tebel 3.5 berikut :

Tabel 3.7

Kriteria Presentase Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	**20.00% - 36.00%**	Tidak Baik
2	**36.00% - 52.00%**	Kurang Baik
3	**52.00% - 68.00%**	Cukup
4	**68.00% - 84.00%**	Baik
5	**84.01% - 100%**	Sangat Baik

(Sumber : Umi Narimawati, 2007 : 85)

2. Analisis Verifikatif atau Kuantitatif

Data yang dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Terlebih dahulu dilakukan tabulasi dan memberikan nilai sesuai dengan sistem yang ditetapkan. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan menggunakan skala ordinal.

Untuk teknik perhitungan data kuesioner yang telah diisi oleh responden digunakan skala likert dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Memberi nilai pembobotan 5-4-3-2-1 untuk jenis pertanyaan positif.

Keseluruhan nilai atau skor yang didapat lalu dianalisis dengan cara :

a. Mengolah setiap jawaban dan pertanyaan dari kuesioner yang disebarkan untuk dihitung frekuensi dan persentasenua
b. Nilai yang diperoleh merupakan indicator untuk pasangan variable independen (X) yaitu X_1, X_2, … X_n dan variable dependen (Y) sebagai berikut (X_1, Y), (X_2, Y), … (X_n, Y) dan asumsikan sebagai hubungan linier
c. Menentukan skala atau bobot dari masing-masing alternatif jawaban seperti diuraikan di atas. Oleh karena data yang didapat kuesioner merupakan data ordinal, sedangna untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan pada skala pengukurannya menjadi skala interval melalui *"Methode of Succesive Interval"* (Hay, 1969 : 39). Dengan rumus sebagai berikutt :
    1. Mengolah data ordinal menjadi interval dengan interval berurutan untuk variabel bebas terikat.

Adapun langkah-langkah untuk melakukan transformasi data adalah sebagai berikut :

a. Ambil data ordinal kuesioner
b. Untuk setiap pertanyaan, hitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi komulatifnya

c. Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi komulatif. Untuk data > 30 dianggap mendeteksi luas daerah di bawah kurva normal

d. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi komulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal

e. Menghitung nilai skala dengan rumus *Method of Succesive Interval*.

$$Means\ of\ Interval = \frac{(Density\ at\ lower\ limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Under\ Upper\ Limit) - (area\ Under\ Lower\ Limit)}$$

Dimana :

Mean of Internal	:	Rata-rata interval
Density at Lower Limit	:	Kepadatan batas bawah
Density at Upper Limit	:	Kepadatan batas atas
Area Under Upper Limit	:	Daerah di bawah batas atas
Area Under Lower Limit	:	Daerah di bawah batas bawah

f. Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus :

Nilai Transformasi = Nilai Skala + $|Nilai\ Skala_{Minimum}| + 1$

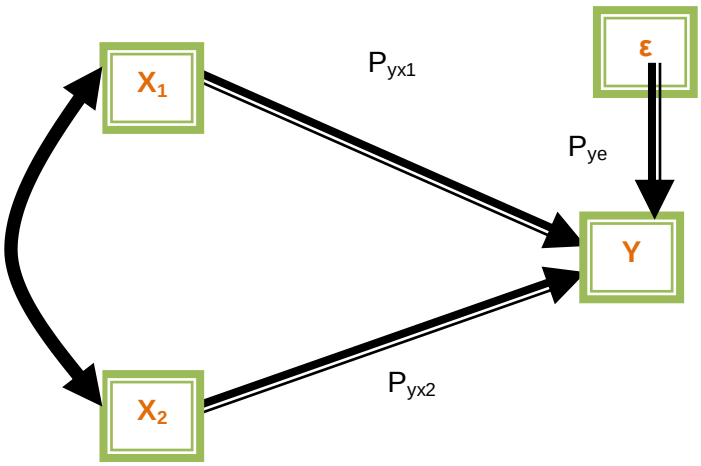
2. Menentukan struktur hubungan antar variable berdasarkan pada diagram pemikiran. Didalam melakukan analisis jalur harus dijelaskan hubungan antar variabel secara diagram jalur yang dibentuknya ditentukan oleh proporsi teoritik yang berasal dari kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis penelitian (Nirwana SK Sitepu 1994 : 15). Berdasarkan pada kerangka pemikiran yang telah diuraikan dan hipotesis yang dikemukakan, maka untuk mengetahui pengaruh antara

variabel plaksanaan program ketidak amanan dalam bekerja dan komitmen organisasi, terhadap kinerja karyawan digunakan analisis jalur *(path analysis)*.

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah seberapa besar pengaruh pelaksanaan program ketidak amanan dalam bekerja dan komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan di Kantor Pusat PT. POS Indonesia (Persero) Bandung. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis jalur.

Hubungan antar variabel yang akan diteliti adalah seperti ditampilkan pada model penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1

X_1	:	Pelaksanaan program ketidak amanan dalam bekerja
X_2	:	Komitmen organisasi
Y	:	Kinerja karyawan
ε	:	Variabel lain yang diteliti
ρ_{yx1}	:	Besarnya koefisien pengaruh X_1 terhadap Y
ρ_{yx2}	:	Besarnya koefisien pengaruh X_2 terhadap Y
r_{X1X2}	:	Besarnya korelasi antara X_1 dan X_2

Langkah-langkah dalam menghitung nilai koefisien jalur secara manual adalah sebagai berikut:

1) Menghitung korelasi antar variabel dan membuat matrik korelasi dengan rumus korelasi sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum X_i Y_i - \sum X_i \quad \sum Y_i}{\sqrt{n\times\sum X_i^2 - \left(\sum X_i\right)^2 \quad n\times\sum Y_i^2 - \left(\sum Y_i\right)^2}}$$

2) Membuat matriks korelasi antar variabel X, dan antara variabel X dengan variabel Y sebagai berikut:

$$R_{xx} = \begin{bmatrix} 1 & r_{x_1x_2} \\ r_{x_2x_1} & 1 \end{bmatrix}$$

$$R_{xy} = \begin{bmatrix} r_{x_1y} \\ r_{x_2y} \end{bmatrix}$$

3) Hitung invers matriks koefisien korelasi untuk variabel eksogenusnya

$$R^{-1} = \begin{bmatrix} C_{11} & C_{12} \\ C_{21} & C_{22} \end{bmatrix}$$

4) Hitung koefisien jalur dengan rumus:

$$\rho_{yx_j} = R_1^{-1} \times \begin{bmatrix} r_{x_1 y} \\ r_{x_2 y} \end{bmatrix}$$

5) Hitung $R^2_{y(x_1 x_2)}$ yang merupakan koefisien determinasi total X_1 dan X_2 terhadap Y yang rumusnya:

$$R^2_{y(x_1 x_2)} = \begin{bmatrix} \rho_{yx1} & \rho_{yx2} \end{bmatrix} \begin{bmatrix} r_{yx1} \\ r_{yx2} \end{bmatrix}$$

6) Hitung $\rho_{y\varepsilon}$ berdasarkan rumus:

$$\rho_{y\varepsilon} = \sqrt{1 - R^2_{y(x_1 x_2)}}$$

Setelah koefisien jalur dihitung selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk membuktikan apakah variabel independen yang sedang diteliti berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung dari setiap variabel selanjutnya dapat dihitung dengan langkah sebagai berikut :

Pengaruh (X_1) terhadap (Y)

Pengaruh langsung = $P_{YX1} . P_{YX1}$

Pengaruh tidak langsung melalui (X2) = $P_{YX1} . r_{X1X2} . P_{YX2}$

Pengaruh total (X_1) terhadap (Y) =.....

Pengaruh (X_2) terhadap (Y)

Pengaruh langsung = $P_{YX2} . P_{YX2}$

Pengaruh tidak langsung melalui (X2) = $P_{YX2} . r_{X1X2} . P_{YX1}$

Pengaruh total (X_2) terhadap (Y) =.....

Langkah-langkah dalam analisisnya sebagai berikut :

1. **Pengujian secara Simultan/Total.**

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a. Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$F = \frac{(n - k - 1)R^2Y.X1X2}{k(1 - R^2Y.X1X2)}$$

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F – kritis dengan nilai F – test yang terdapat pada Tabel Analisis of

Variance (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan micro-soft. Jika nilai $F_{hitung} > F_{krisis}$. maka H_o yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas (pelaksanaan program ketidak amanan dalam bekerja, komitmen organisasi) tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat (kinerja karyawan) ditolak dan sebaliknya.

Menurut Sudjana (2001:369) perhitungan terhadap titik keeratan dan arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah menggunakan uji korelasi. Kemudian dilakukan perhitungan terhadap koefisien yang disebut juga koefisien korelasi produk moment (*Pearson*).

b. Hipotesis

H0 : $\rho = 0$, secara simultan ketidak amanan dalam bekerja dan komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan.

Hi : $\rho = \neq 0$, secara simultan ketidak amanan dalam bekerja dan komitmen organisasi berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan.

c. Kriteria Pengujian

H0 ditolak apabila F_{hitung} > dari F_{tabel} (α=0,05)

Menurut Guilford (1956:480), bahwa tafsiran koefisien korelasi variabel dalam penelitian dapat dikategorikan sebagai berikut :

a). Taksiran koefisien korelasi yang dikategorikan menurut metode Guilford adalah sebagai berikut ;

b). **Tabel 3.8**

Kategori Korelasi Metode Guilford

Besarnya Pengaruh	Bentuk Hubungan
0,00 – 0, 20	Sangat longgar, dapat diabaikan
0,21 – 0, 40	Rendah
0,41 – 0,60	Moderat / Cukup
0,61 – 0,80	Erat
0,81 – 1,00	Sangat Erat

Apabila pada pengujian secara simultan H_0 ditolak, artinya sekurang-kurangnya ada sebuah ρyxi ≠ 0. Untuk ρyxi yang tidak sama dengan nol, maka dilakukan secara parsial.

2. Pengujian secara Parsial

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

a. Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$t_i = \frac{P_{YXi1}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2YX1X2)CRii}{(n - k - 1)}}} \quad I = 1,2$$

b. Hipotesis

H_{01} ; $\rho_{YX1} = 0$, pelaksanaan program ketidak amanan dalam bekerja tidak berpengaruh terhadap komitmen organisasi.

H_{11} ; $\rho_{YX1} \neq 0$, pelaksanaan program ketidak amanan dalam bekerja berpengaruh terhadap komitmen organisasi.

H_{02} ; $\rho_{YX2} = 0$, komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

H_{12} ; $\rho_{YX2} \neq 0$, komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

c. Kriteria Pengujian

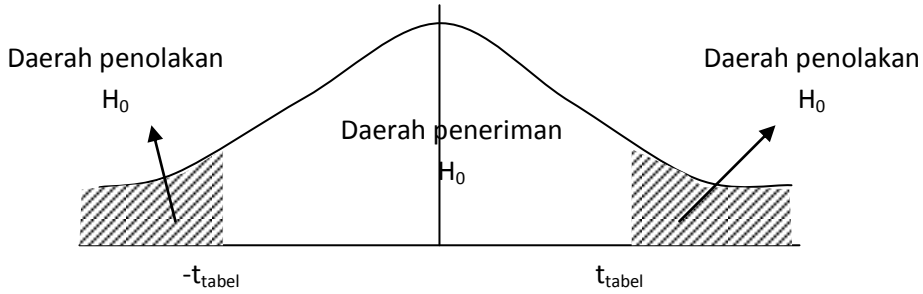
H_o ditolak apabila t_{hitung} < dari t tabel ($\alpha = 0{,}05$)

Kriteria Penarikan Pengujian

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0{,}01$) untuk diuji dua pihak, maka criteria penerimaa atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ada didaerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan Variabel Y ada hubungannya.

b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ada didaerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.



Gambar 3.2
Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis
Sumber : Sugiyono, (2009 : 185)